

SUPERIORITAS WANITA DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Eks TKW di Desa Gintung Lor, Kecamatan Ciwaringin,
Cirebon)

Oleh: Dini Selasi
STAIMA Cirebon
diniselasi1980@gmail.com

Abstrak

Peran wanita telah bebas menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk meniti karier dan membantu perekonomian keluarga. Tujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan yang menjadi tulang punggung ekonomi untuk keluarga karena dalam Islam peran gender sudah memasyarakat sehingga adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan itu sama dalam tugasnya mencari nafkah. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian bahwa benar adanya para mantan TKW menjadi motor penggerak perekonomian keluarga dengan alasan; tingginya angka pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan pengaruh lingkungan dimana para mantan TKW berada, memiliki harta benda dan dapat membuka usaha, menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah bagi keluarganya sehingga munculah sikap superior wanita dalam rumah tangga tanpa tergantung lagi dengan suaminya sebagai pencari nafkah utama namun demikian mereka bekerja tanpa menyimpang dari ajaran agama.

Kata kunci : *mantan TKW, keluarga, superior*

Abstract

The role of women has been free to determine work that matches their interests and talents to pursue a career and help the family economy. The aim is to find out how the role of women is the backbone of the economy for families because in Islam gender roles have become popular so that equality between men and women is the same in their work to earn a living. The method used in the study uses qualitative methods, data collection with observations, interviews, documentation and field notes. The results of the study show that the existence of former TKWs is the driving force of the family's economy on the grounds; high unemployment rates, low levels of public education and environmental influences where former migrant workers are located, have property and can open a business, become the backbone of the family in earning a living for their families so that the superior attitude of women in the household arises without being dependent on her husband as breadwinner main however they work without deviating from religious teachings.

Keywords: *former migrant worker, family, superior*

A. Pendahuluan

Perempuan bekerja sepertinya sudah menjadi tuntutan kehidupan sekarang ini, perempuan tidak bisa hanya duduk manis menunggu penghasilan yang diberikan suami ataupun hanya berputat di lingkungan dapur saja, saat ini perempuan banyak berubah sejalan dengan perubahan zaman yang sangat cepat. Kaum perempuan sekarang ini tidak hanya beraktifitas di rumah saja namun, di dalam masyarakat telah terjadi perubahan paradigma mengenai peran perempuan. Perempuan sekarang telah mengekspresikan dalam dunia pekerjaan, mulai meniti karier untuk meningkatkan kualitas di masa depan dengan bebas memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Banyak perempuan turut serta dalam mencari pekerjaan untuk penggerak perekonomian keluarganya. Di Desa Gintung lor, Susukan, Cirebon sedikit banyak kaum perempuan sebagai tulang punggung dalam kegiatan mencari nafkah dengan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri diantaranya arab saudi, taiwan, singapura, hongkong dll. Mereka melakukan pekerjaan tersebut untuk menopang seluruh kebutuhan rumah tangga baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Penelitian ini menitikberatkan pada para mantan TKW yang telah membuka usaha sendiri sehingga samapi dengan saat ini mereka tidak bekerja lagi di luar negeri sebagai TKW. Rumusan masalah dalam *paper* ini yaitu bagaimana peran eks TKW sebagai pencari nafkah dalam keluarga tanpa menyalahi aturan agama.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran perempuan yang menjadi tulang punggung ekonomi untuk keluarga karena dalam Islam peran gender sudah memasyarkat sehingga adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan itu sama dalam tugasnya mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer menggunakan wawancara dengan eks TKW dan catatan lapangan kemudian sumber data sekunder menggunakan dokumen pribadi berupa foto dan buku-buku kepustakaan. Metode analisis data menggunakan metode spradley yaitu metode pengamatan deskriptif berarti

mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam latar penelitian¹.

Pembangunan nasional yang selama ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia, ternyata belum dapat memberikan manfaat yang setara bagi pria dan wanita. Peran wanita masih dipandang sebelah mata dalam urusan mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Wanita merupakan bagian dari masyarakat secara umum yang merupakan pelaku ekonomi juga, walaupun wanita hanya bersifat membantu dalam mencari nafkah tetapi nilai tersebut telah sedikit bergeser fungsinya, bahkan tidak sedikit laki-laki yang bergantung kehidupannya pada wanita para pencari nafkah dalam keluarganya.

B. Pembahasan

1. Kerangka Teoritik

a. Superioritas Wanita

Penulis Karen Rubenstein dalam bukunya berjudul *'The Superior Wife Syndrome'* membahas bahwa jutaan istri di dunia ini berpikir bahwa mereka melakukan segala sesuatu lebih baik dari suami mereka. Mereka merasa lebih bertanggung jawab, lebih mampu, atau dengan kata lain lebih unggul soal rumah tangga². Rubenstein memberikan tiga tips untuk mencegah sindrom ini tidak menguasai kehidupan rumah tangga Anda, khususnya untuk para istri. Pertama, jangan malu meminta bantuan untuk suami. Ingat, suami tak bisa selalu membaca pikiran istrinya. Kedua, mendidik suami dengan logika, bukan dengan ledakan emosional. Jika Anda menginginkan suami Anda melakukan hal yang Anda inginkan, maka pakailah logika dan ajukan dengan cinta, bukan dengan mengancam apalagi marah. Ketiga, bersedia untuk membiarkan suami menjadi dirinya sendiri. Ada lebih dari satu cara untuk menyelesaikan tugas. Jika suami terbiasa minum teh dulu baru makan, jangan paksa dia untuk makan dulu baru

¹ Moleong, Lexy, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi), Bandung; PT.Remaja Rosdakarya

²<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/15/07/08/nr5rr8-hatihat-i-sindrom-istri-superior> diakses tanggal 15-10-2018

minum teh. Sebagian besar konflik rumah tangga itu berasal dari perbedaan preferensi pribadi sang suami dan sang istri. Jadi, biarkan masing-masing menjadi dirinya sendiri.

b. Pelaku Ekonomi

Masyarakat sebagai pelaku ekonomi sama seperti rumah tangga yaitu bisa berperan sebagai produsen, konsumen dan distributor. Masyarakat membutuhkan barang dan jasa dalam fungsinya sebagai konsumen, sebagai produsen akan membuka usaha sendiri dan sebagai distributor dimana masyarakat mendistribusikan produk-produk misalnya masyarakat berprofesi sebagai tukang sayur, pedagang asongan, penjual bensin eceran dll. Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil yang merupakan pelaku ekonomi terpenting karena semua kegiatan ekonomi berawal dari keluarga. Ada beberapa peranan keluarga sebagai konsumen, produsen dan distributor yaitu³ :

a. Rumah tangga sebagai konsumen

Tingkat konsumsi tiap keluarga berbeda, tergantung kondisi dan kemampuan masing-masing keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga diantaranya jumlah anggota keluarga; semakin banyak anggota keluarganya maka akan semakin tinggi kebutuhan akan meningkat. Pendapatan; jika pendapatan keluarga tinggi maka konsumsi akan lebih banyak dan sebaliknya. Usia; semakin usia bertambah maka kebutuhannya akan semakin meningkat misalnya untuk biaya pendidikan. Pola didikan; jika menerapkan pola didikan dan pola kehidupan yang selektif, disiplin dan prihatin bisanya tingkat konsumsinya akan jauh lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang tidak menerapkan pola didik yang demikian walaupun dengan pendapatan yang sama.

b. Rumah tangga sebagai produsen dan distributor

Rumah tangga dalam kegiatan ekonomi merupakan pemilik faktor produksi. Faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal, tanah dan keahlian. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh rumah tangga adalah

³ Baron, R.A dan Donn Byrne, 2003, Psikologi Sosial, Jakarta : Erlangga.

menyediakan faktor produksi yang dibutuhkan pelaku ekonomi lainnya dengan memperoleh imbalan. Penghasilan berupa sewa tanah, gaji untuk tenaga kerja, bunga untuk modal yang disertakan dan laba untuk keahlian yang dimiliki sebagian besar akan digunakan untuk konsumsi dan ditabung. Kegiatan rumah tangga menyediakan faktor produksi yang dibutuhkan pelaku ekonomi lain sebetulnya merupakan kegiatan distriusi karena terjadi distribusi faktor produksi dari rumah tangga ke pelaku ekonomi lainnya.

Wanita tetaplah wanita dan janganlah melupakan kerajaan kecilnya, yaitu rumahnya, karena disitulah letak fitrah bagi dirinya. Diperbolehkan bagi wanita untuk bekerja akan tetapi harus dengan ketentuan atau syarat-syarat yang harus diperhatikan dan dipenuhi, seperti⁴ :

- Ada izin dari wali (suami atau orangtua/keluarga).
- Tidak memiliki keluarga atau tidak memiliki suami.
- Pekerjaannya harus halal, (bukan pekerjaan yang syubhat apalagi haram).
- Menjaga kehormatan diri baik saat berada di dalam rumah maupun ketika bekerja di luar rumah.
- Tidak ada percampuran bebas antara lelaki dan wanita, tidak bertabarruj (bersolek berlebih-lebihan dan tidak menampakkan perhiasan).
- Tidak memakai pakaian yang ketat atau melanggar aturan berpakaian bagi wanita dalam ajaran Islam, bekerja bukan karena kesenangan pribadi dan kepentingan keluarga tetap menjadi prioritas.
- Jenis pekerjaannya tidak mengurangi apalagi melanggar kewajibannya dalam rumah tangga, seperti kewajiban terhadap suami, anak-anak dan urusan rumah tangganya.

2. Dasar hukum yang memperbolehkan wanita bekerja

Wanita zaman sekarang ini tidak hanya beraktifitas di rumah saja namun, di dalam masyarakat telah terjadi perubahan paradigma mengenai peran wanita. Mereka sudah bertransformasi menjadi lebih baik dengan mengeksplere potensi

⁴ <https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2014/10/30/32257/7-syarat-wanita-halal-bekerja-di-luar-rumah.html> diakses 01 okt 2018

diri dalam dunia pekerjaan, mulai meniti karier untuk meningkatkan kualitas di masa depan dengan bebas memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Banyak perempuan turut serta dalam mencari pekerjaan untuk penggerak perekonomian keluarganya bahkan untuk menjadi tulang punggung keluarganya pula. Banyak alasan yang menjadi dasar wanita bekerja sebagai tulang punggung perekonomian keluarga sehingga timbullah rasa superior dalam keluarga.

Dalam Al-qur'an bahwa Allah SWT berfirman :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ

مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuat” (An Nisa ayat 32)

Melalui ayat tersebut dapat difahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan. Wanita bekerja dalam islam dapat menjadi wajib mencari nafkah apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahnya seperti orangtua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain yang dapat mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit dan tidak mampu lagi untuk bekerja. Tetapi pada dasarnya Islam memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah selama tidak melanggar aturan-aturan agama dan aturan secara sosial kemasyarakatan juga.

Tingginya angka pengangguran bagi penduduk yang berusia produktif, rata-rata mantan TKW yang bekerja ke luar negeri untuk pertama kalinya berusia produktif antara usia. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, mantan TKW berpendidikan hanya sampai dengan sekolah menengah pertama, bahkan ada yang tidak sampai lulus sekolah dasar. Pengaruh lingkungan dimana para mantan TKW berada, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap keinginan untuk bekerja di

luar negeri, mereka beranggapan dengan bekerja di luar negeri kesejahteraannya lebih baik dan dengan bekerja diluar diluar negeri lebih disegani dan dihargai oleh keluarga besar juga lingkungannya. Dapat memiliki harta benda, hal ini dikarenakan uang yang dihasilkan dapat membeli apapun yang diinginkannya seperti membeli kendaraan bermotor, membuat rumah sendiri, membeli sawah produktif, membeli tanah pekarangan dan lain-lain. Membuka usaha, beberapa para mantan TKW yang berfikiran maju dengan membuka usaha, sehingga tidak lagi ada keinginan mereka untuk menjadi TKW lagi. Berikut adalah data jumlah penduduk yang ada di Desa Gintung lor untuk usia produktif.

Tabel 1. Jumlah penduduk tahun 2016 berdasarkan tingkat usia⁵

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Penduduk usia 0-6 tahun	351	338
Penduduk usia 7-18 tahun	545	560
Penduduk usia 56 keatas	351	447
Penduduk usia angkatan kerja	661	677
Jumlah	1908	2022
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	1064	963
Penduduk usia 18-56 tahun yang belum/ tidak bekerja	437	487
Jumlah	1501	1450
Jumlah total	3409	3472

Tabel 2. Daftar nama mantan TKW di Desa Gintung lor Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon⁶

NO	NAMA MANTAN TKW	UMUR	ALAMAT	HASIL
1	Kapsah	40 Tahun	Desa Gintung lor 01/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi TKW sejak tahun 1999-2001 di Al-Hasa Saudi Arabia. Hasilnya untuk mempercantik rumah yang sudah ada juga membeli perabotan rumah, mampu membeli motor. - Tahun 2003-2006 ke Bahrain untuk membeli tanah $\frac{1}{2}$ <i>bau</i> dan bisa menggelar syukuran khitanan anaknya - Tahun 2006-2009 ke Taiwan untuk membuka usaha toko kebutuhan

⁵ Profil Desa Gintung Lor Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun 2017

⁶ Hasil penelitian para mantan TKW yang sudah mempunyai usaha di Desa Gintung Lor

				sehari-hari dan biaya sekolah anak-anaknya sampai dengan sarjana bahkan salah satu anaknya sudah menjadi pegawai Dirjen Perpajakan Pusat
2.	Nuryi	45 Tahun	Desa Gintung lor 01/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1999-2001 ke Arab saudi, ia mampu membayar tanah warisan keluarga dan mendirikan rumah tetapi masih perlu perbaiki. - Tahun 2003-2006 ke Saudi Arabia untuk mempercantik rumah yang sebelumnya sudah ada, membeli sawah dan membeli motor untuk suaminya yang sebelumnya hanya seorang penarik becak. - Tahun 2010-2012 setelah suaminya meninggal, ia kembali menjadi TKW ke saudi arabia dan hasilnya untuk biaya sekolah anak-anak serta membuka warung di rumah sebagai penghasilannya.
3.	Taryem	50 Tahun	Desa Gintung lor 05/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2008-2010 ke Riyadh sebagai pelayan toko makanan hasilnya dapat mempercantik rumah menjadi permanen dan mampu mengadakan syukuran anaknya menikah. - Tahu 2010-2013 periode ini ia menjadi korban penipuan PJTKI yang seharusnya kembali ke Riyadh namun di berangkatkan ke Yordania namun demikian ia mampu menyelesaikan kontraknya dengan baik, hasilnya mampu membeli sawah produktif ½ <i>bau</i> dan motor. - Tahun 2013-2015 ia kembali menjadi TKW di Dubai Saudi Arabia hasilnya bisa membiayai ke 7 anaknya sekolah sampai dengan SMU dan mampu membuka usaha jualan sayur mayur di pasar.
4.	Muthoharoh	33 Tahun	Desa Gintung lor 01/02 Kec. Susukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1999-2003 saat pertama menjadi TKW usianya baru 15 tahun namun di tuakan menjadi 21 tahun.

			Kab. Cirebon	<p>Menjadi TKW di Saudi arabia karena untuk memenuhi kebutuhan hidup karena ia berasal dari keluarga yang tidak mampu dengan jumlah keluarga yang banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2009-2012 menjadi TKW ke Taiwan. Berbekal pengalaman yang pertama ia mampu membeli motor, membayar tanah warisan dan mendirikan rumah. - Tahun 2012-2014 kembali ke Taiwan dengan hasil mampu membuka usaha toko, membeli mobil dan membeli sawah.
5.	Zajilah	37 tahun	Desa Gintung lor 04/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1998-2000 untuk pertama kalinya menjadi TKW ke kota Mekah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. - Tahun 2000-2002 menjadi TKW ke kota Taip Saudi arabia, tidak bisa menyelesaikan kontraknya dan tidak diberi gaji. Ditahun yang sama yaitu tahun 2000 kembali menjadi TKW di Riyadh dan kembali bermasalah kemudian dipulangkan. - Tahun 2008-2009 setelah menikah dan mempunyai anak, kembali menjadi TKW di Riyadh dengan hasil mampu membeli peralatan jahit menjadit berupa mesin jahit dan membeli tanah warisan keluarga. - Tahun 2009-2011 dengan penghasilan suami tidak menentu dan akhirnya bercerai kemudian ia harus menghidupi anak dan keluarganya akhirnya ia kembali menjadi TKW di Oman, hasil untuk periode ini ia mampu membangun pondasi rumah dia atas tanah warisan keluarga tersebut.
6.	Nani Suaenah	39 tahun	Desa Gintung lor 04/02 Kec. Susukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1997-1999 menjadi TKW di Riyadh Arab saudi dengan tujuan untuk menyekolahkan suaminya sampai dengan sarjana. Saat ini suaminya telah menjadi PNS

			Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2001-2003 kembali menjadi TKW di Madinah dengan hasil mampu membeli tanah dan membangun rumah serta toko kecil sebagai pemasukan keluarga.
7.	Ramlah	60 tahun	Desa Gintung lor 03/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1992-1999 pertama menjadi TKW usia 35 tahun, bertujuan untuk biaya anak-anak sekolah dan pemenuhan kebutuhan hidup karena suaminya bekerja serabutan serta tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. - Tahun 1999-2003 usianya sudah tidak muda lagi namun karena kebutuhan hidup yang mendorong ia kembali menjadi TKW di Madinah namun demikian ia mampu menyekolahkan ke 5 anak-anaknya juga bisa mendirikan rumah, membeli sawah produktif dan tadah hujan serta kendaraan bermotor (motor dan mobil). Dia berhenti menjadi TKW dikarenakan majikannya meninggal dunia.
8.	Beana	35 tahun	Desa Gintung lor 01/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1997-2000 berangkat menjadi TKW pada usia 15 tahun dan dituakan menjadi 22 tahun, hasilnya bisa membeli tanah warisan dan mendirikan rumah tanpa perabotan didalamnya. - Tahun 2001-2002 menjadi TKW tidak bisa menyelesaikan kontak hanya 1 tahun dikarenakan anaknya mengalami sakit parah sehingga hasil dari menjadi TKW untuk berobat anaknya. - Tahun 2004-2006 kembali menjadi TKW di Dubai, hasilnya ia bisa membayar hutang saat anaknya sakit, memperbaiki rumah serta membeli perabotnya, membeli motor. - Tahun 2008-2010 menjadi TKW dengan hasil mampu membiayai pendidikan dan membuka usaha konveksi kerudung.

9.	Omah	42 tahun	Desa Gintung lor 01/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1999-2000 menjadi TKW di Ziyah Saudi arabia tetapi tidak berhasil dan dipulangkan. - Tahun 2008-2010 menjadi TKW di Kuwait dengan hasil memperbaiki ekonomi dan membuat usaha toko kelontong dirumah.
10.	Shofa	35 tahun	Desa Gintung lor 03/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2010-2012 menjadi TKW di Saudi arabia dengan hasil mampu membeli tanah dan membuat rumah. - Tahun 2012-2014 ditahun yang sama (2012) setelah cuti 4 bulan dengan majikan yang sama kembali menjadi TKW kali ini ia bisa mendapatkan gaji 1,5 kalilebih besar dari periode pertama. Hasilnya ia mampu membuka usaha pembuatan bantal kursi dan membuka toko kelontong.
11.	Solikha	41 tahun	Desa Gintung lor 01/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi TKW tahun 1996-1998, dia salah satu yang beruntung karena hanya 1 kali menjadi TKW bisa menghasilkan harta yang lumayan banyak hal ini dikarenakan saat itu keadaan moneter sedang kacau sehingga nilai dollar melonjak tinggi. Hal ini berimbas pada pendapatannya sehingga ia mampu membuat rumah dan membuka usaha kredit furniture seta perlengkapan rumah tangga yang semakin berkembang sampai saat ini.
12.	Halimah	42 tahun	Desa Gintung lor 02/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi TKW dari tahun 1997-2001 dengan kontrak masing-masing 2 tahun. Pertama ke Riyadh dengan hasil membangun rumah sedangkan periode ke 2 mampu membeli perabotan rumah dan membuka usaha toko.
13.	Ani Suherni	27 tahun	Desa Gintung lor 01/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2010-2012 menjadi TKW ke Yordania dengan hasil mampu membuka usaha kredit pakaian jadi untuk dewasa dan anak-anak, spre

				dan kerudung.
14.	Mar'atun	36 tahun	Desa Gintung lor 06/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2000-2012 yang menjadi latar belakang menjadi TKW ke Saudi Arabia hanya karena kakaknya menjadi TKW yang mampu membeli motor. - Tahun 2002-2005 menjadi TKW ke Damam Saudi Arabia, kali ini ia hanya mau menghindari perjodohan dari orang tuanya namun demikian hasilnya ia mampu mendirikan rumah. - Tahun 2005-2010 setelah menikah, ia menjadi TKW di Madinah dengan hasil membeli sawah produktif $\frac{1}{2}$ <i>bau</i>, motor dan membuka usaha toko keperluan rumah tangga.
15.	Nurilah	42 tahun	Desa Gintung lor 01/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2000-2002 menjadi TKW di Jeddah Saudi Arabia dengan hasil mampu membayar tanah warisan dan membangun rumah. - Tahun 2002-2004 setelah cuti beberapa bukan ia kembali menjadi TKW ke Dammam untuk mempercantik rumah dan membeli perabotan rumah. - Tahun 2004-2006 menjadi TKW ke Saudi Arabia hasilnya untuk membuka usaha jual beli pakaian dewasa.
16.	Ahadiyahati	40 tahun	Desa Gintung lor 04/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1998-2000 menjadi TKW di Dahrhan Arab Saudi dengan hasil membeli tanah sawah produktif dan sawah tadah hujan. - Tahun 2000-2002 menjadi TKW di Riyadh dengan hasil membayar tanah warisan, membangun rumah, membeli motor dan membuka usaha warung makan.
17.	Kaeni	43 tahun	Desa Gintung lor 01/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1995-1997 menjadi TKW di kota Baha Saudi Arabia dengan hasil bisa membangun rumah. Saat itu dollar naik yang berimbas naik pula pendapatannya. - Tahun 2002-2005 kembali menjadi TKW di Kuwait mampu memberikan

				<p>modal kepada suaminya untuk membuka usaha service kursi namun bangkrut dan terlilit hutang yang besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2005-2006 kembali menjadi TKW di Abudhabi tetapi bermasalah dengan majikannya dan tidak mendapatkan gaji akhirnya dipulangkan. - Tahun 2006-2011 menjadi TKW di Qattar dengan hasil untuk membayar hutang, menyekolahkan anak-anaknya, membiayai salah satu anaknya bekerja di Korea dan membuka usaha peternakan kambing.
18.	Herawati	30 tahun	Desa Gintung lor 01/01 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2004-2006 menjadi TKW ke Singapura pada usia 18 tahun kemudian dituakan menjadi 22 tahun. Hasilnya mampu membayar tanah warisan dan pengurusan sertifikatnya. - Tahun 2007-2015 menjadi TKW di Hongkong dengan hasil yang lumayan banyak yaitu membeli sawah produktif, motor dan membuka usaha toko kelontong.
19.	Faizah	46 tahun	Desa Gintung lor 01/02 Kec. Susukan Kab. Cirebon	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 2003-2005 menjadi TKW ke Dammam Saudi arabia setelah bercerai dengan suaminya dengan tujuan untuk menghidupi ke 3 anaknya yang masih sekolah dan mampu membeli tanah dan membangun rumah. - Tahun 2006-2008 menjadi TKW ke Madinah dengan hasil mampu menyekahkan salah satu anaknya menjadi sarjana dan mampu membeli kios serta membuka usaha jual beli pakaian jadi di pasar sandang Tegal Gubug

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa benar adanya para mantan TKW menjadi motor penggerak perekonomian keluarga dengan latar belakang alasan

berbeda-beda antara mantan TKW satu dengan yang lainnya setelah dilakukan wawancara secara personal, penulis berkesimpulan bahwa tingginya angka pengangguran bagi penduduk yang berusia produktif pada usia 15-35 tahun. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan pengaruh lingkungan dimana para mantan TKW berada. Dapat memiliki harta benda dan dapat membuka usaha, menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah bagi keluarganya sehingga munculah sikap superior wanita dalam rumah tangga karena ia merasa mampu berdiri sendiri tanpa bantuan suaminya untuk mencari nafkah. Namun demikian para mantan TKW itu bekerja masih dalam jalur yang benar artinya mereka tidak ada yang melanggar dan bertentangan dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Baron, R.A dan Donn Byrne, 2003, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Erlangga.

Moleong, Lexy, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung ; PT.Remaja Rosdakarya

Profil Desa Gintung Lor Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon tahun 2017

Internet :

<https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2014/10/30/32257/7-syarat-wanita-halal-bekerja-di-luar-rumah.html> diakses 01 okt 2018.

<https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/15/07/08/nr5rr8-hatihati-sindrom-istri-superior> diakses tanggal 15-10-2018

Wawancara :

Kapsah. Eks TKW Taiwan, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 8 April 2017 pada pukul 15.00-16.00 WIB.

Nuryi. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 10 April 2017, jam 16.00-17.00.

Taryem. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 12 April 2017 pada pukul 15.00-16.00 WIB dan keesokan harinya di pasar pada pukul 06.00-06.30 WIB di pasar.

Muthoharoh. Eks TKW Taiwan, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 15 April 2017 pukul 10.00-11.00 WIB.

Zajilah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 15 April 2017, pukul 13.00-14.00 WIB

Nani Suaenah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 20 April 2017, pukul 19.00-20.00 WIB

Ramlah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 21 April 2017, pukul 06.00-07.00,

Beana. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 15 April 2017, pukul 15.00-16.00 WIB

Omah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 22 April 2017, pada pukul 12.00-13.00 WIB

Shofa. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 23 April 2017 pada pukul 11.00-12.00 WIB

Sulikha. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 24 April 2017 pada pukul 19.00-20.00 WIB.

Halimah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 25 April 2017 pada pukul 16.00-17.00 WIB.

Ani Suherni. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 25 April 2017 pada pukul 14.00-15.00 WIB

Mar'atun. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 27 April 2017 pada pukul 10.00-11.00 WIB.

Nurilah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 27 April 2017 pada pukul 11.00-12.00 WIB.

Ahadiyahati. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 29 April 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB.

Kaeni. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 2 Mei 2017 pada pukul 11.00-12.00 WIB.

Hernawati. Eks TKW Hongkong, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal 2 Mei 2017 pada pukul 12.30-13.30 WIB.

Faizah. Eks TKW Saudi Arabia, wawancara oleh Dini Selasi. STAIMA Cirebon tanggal tanggal 5 Mei 2017 di rumah responden pada pukul 16.00-17.00 WIB dan pada tanggal 6 Mei 2017 dipasar sandang Tegal Gubug sebagai tempat usahanya.